BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

1. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerimaan utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan Internasional seperti IMF dan Bank dunia.[1]

Gambar 4.1
Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia 2017-2019

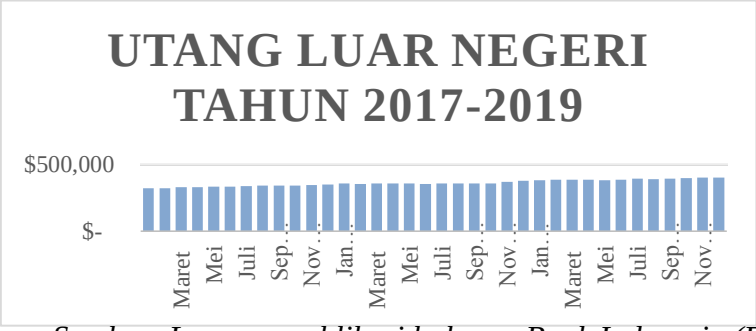

Sumber :Laporan publikasi bulanan Bank Indonesia (BI) Tahun 2017-2019.

[1] Julius R Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* … h. 238.

Berdasarkan grafik diatas, menunjukan bahwa Utang Luar Negeri Indonesia selalu mengalami fluktuasi, artinya dari gambar tersebut bahwa ULN mengalami naik turun atau berubah-ubah persentase setiap bulannya. Peningkatan tertinggi terjadi pada bulan November 2018 sebesar US$ 373.161 Juta. Jumlah itu naik tertinggi dibanding bulan sebelumnya dan selama periode bulan Januari 2017 – Desember 2019 hanya 6 kali dan penurunan paling sering terjadi pada tahun 2018. Jadi di tahun 2018 ULN Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya.

2. Perkembangan Ekspor Indonesia

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan keluar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabean dan dilakukan oleh seseorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktoral Jendral perdagangan luar negeri Departemen Perdagangan.[2]

[2] Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 269.

Gambar 4.2 Perkembangan Ekspor Indonesia 2017-2019.

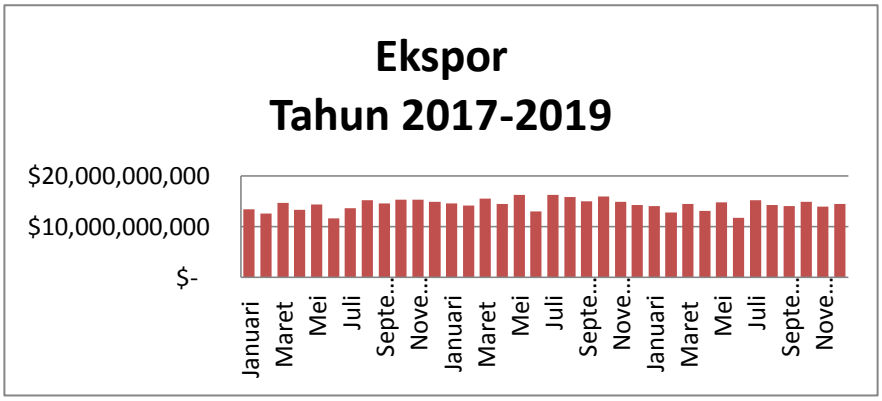

Sumber : Laporan publikasi bulanan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017-2019.

Berdasarkan grafik diatas, menunjukan bahwa Ekspor di Indonesia selalu mengalami fluktuasi pada periode Januari 2017 – Desember 2019. Gambar diatas menjelaskan bahwa, pada periode 2017- 2019 ekspor Indonesia mengalami kenaikan pada bulan Juli tahun 2018 sebesar US$ 16.284.719.992,31 juta dan mengalami penurunan pada bulan Juni tahun 2019 sebesar US$ 11.763.353.136,51 juta.

3. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Indonesia

Wisatawan mancanegara adalah pengunjung yang berasal dari luar negeri yang melakukan perjalanan

untuk menikmati objek atau daya tarik wisata di negara tersebut. Adanya arus masuk wisatawan asing (*inbound*) ke dalam suatu negara menyebabkan tambahan devisa dari pariwisata, yang pada gilirannya akan menambah cadangan devisa (*foreign reserves)* secara keseluruhan. Sebaliknya, arus keluar wisatawan domestik (*outbound*) dari suatu negara akan mengurangi cadangan devisa di dalam neraca pembayaran.[3]

Gambar 4.3

Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2017-2019

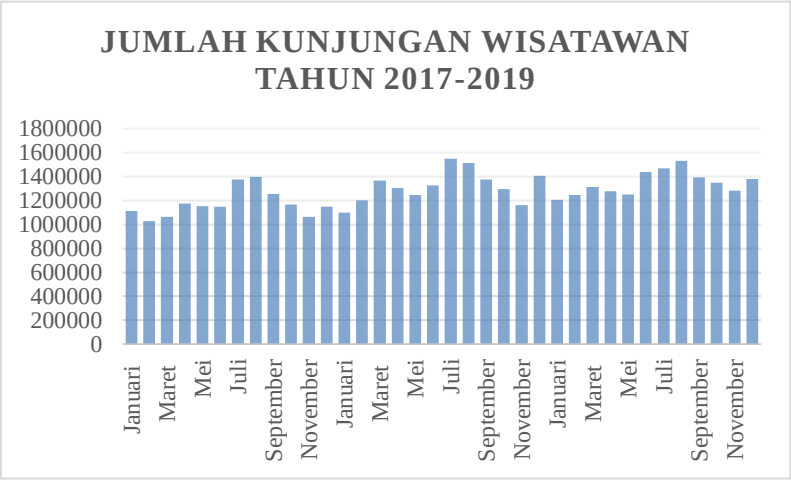

Sumber : Laporan publikasi bulanan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017-2019.

[3] Muhammad Afdi Nizar, "Pengaruh Jumlah Turis dan Devisa Pariwisata Terhadap Nilai Tukar Rupiah", jurnal kepariwisataan Indonesia, Vol. 7, No. 2 (2012), h. 8-9. www.kemenkeu.go.id diunduh pada 16 Oktober, 2020. Pukul 19.30 WIB.

Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan wisatawan menurut pintu masuk menunjukan bahwa Kunjungan Wisman mengalami fluktuasi selama periode Januari 2017 – Desember 2019. Gambar diatas menjelaskan bahwa, pada periode 2017- 2019 Kunjungan Wisman Indonesia mengalami kenaikan pada bulan Juli tahun 2018 sebesar 1.547.231 Jiwa dan Pada bulan September 2018 mengalami penurunan di titik paling rendah dari pada bulan-bulan sebelumnya. Tetapi pada tahun 2019 Jumlah kunjungan Wisman cenderung selalu mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya.

4. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan oleh bank sentral dan otoritas moneter. Bank sentral di Indonesia adalah bank Indonesia dan otoritas moneter adalah bank Indonesia, kementerian keuangan, dan badan perencanaan pembangunan nasional (Bappenas). Halwani (2005) menyatakan, cadangan

devisa mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perseorangan, dan lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.[4]

Gambar 4.4 Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia 2017-2019

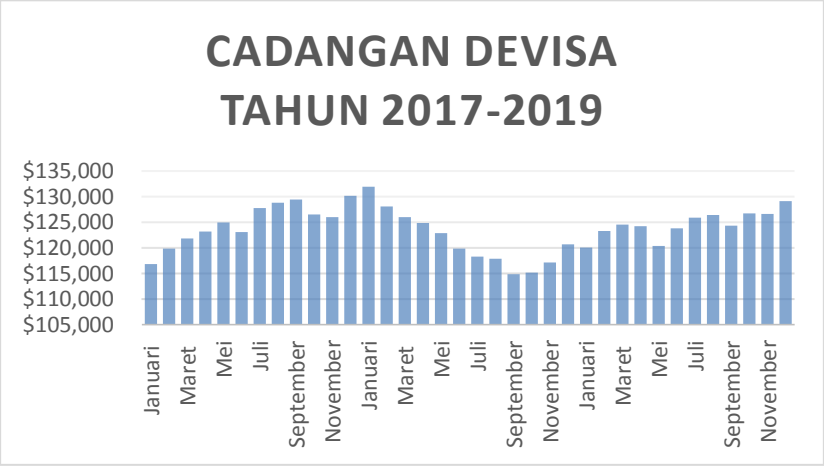

Sumber : Laporan publikasi bulanan Bank Indonesia (BI) tahun 2017-2019.

Berdasarkan grafik diatas, menunjukan bahwa Cadangan Devisa selalu mengalami fluktuasi pada periode Januari 2017 – Desember 2019. Gambar diatas menjelaskan bahwa, pada periode 2017- 2019 Cadangan

[4] Adler Haymans Manurung, *Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing* … h. 8.

Devisa Indonesia tertinggi pada Januari 2018 sebesar US$ 131.797,64 Juta dan terendah pada September 2018 sebesar US$ 114.848 Juta. Posisis cadangan devisa mengalami kenaikan pada bulan Desember sebesar US$ 130.196,38 dan mengalami penurunan pada bulan April sebesar US$ 124.862 Juta yang mana titik paling rendah sepanjang Januari 2017 – Desember 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data *time series* pada kurun waktu Januari 2017- Desember 2019. Data tersebut meliputi data utang luar negeri, data ekspor, data kunjungan wisatawan mancanegara dan data cadangan devisa Indonesia. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu yang digunakan dalam analisis data berupa IBM SPSS *Statistics* 25. Berikut ini adalah tabel data sampel utang luar negeri, data ekspor, data kunjungan wisatawan mancanegara

dan data cadangan devisa berdasarkan kurun waktu Januari 2017- Desember 2019.

Tabel 4.1

Data sampel penelitian Utang Luar Negeri, Ekspor, Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Cadangan Devisa Indonesia

Bulan Januari 2017- Desember 2019

Tahun	Bulan	Utang Luar Negeri (Juta US$)	Ekspor (Juta US$)	Kunjungan Wisatawan (Jiwa)	Cadangan Devisa (Juta US$)
2017	Januari	324.253	13.397.676.587,81	1.107.968	116.890,08
2017	Februari	325.297	12.615.980.315,09	1.023.388	119.853,05
2017	Maret	329.706	14.718.477.686,88	1.059.777	121.805,63
2017	April	332.028	13.269.689.617,58	1.171.386	123.249,43
2017	Mei	335.896	14.333.859.523,55	1.148.588	124.953,29
2017	Juni	337.132	11.661.376.380,86	1.144.001	123.093,71
2017	Juli	341.394	13.611.062.499,27	1.370.591	127.758,58
2017	Agustus	342.724	15.187.990.996,89	1.393.243	128.787,06
2017	September	344.844	14.580.216.111,80	1.250.231	129.402,04
2017	Oktober	341.992	15.252.563.526,06	1.161.565	126.547,13
2017	November	348.414	15.334.735.600,61	1.062.030	125.967,23

2017	Desember	352.887	14.864.547.089,62	1.147.031	130.196,38
2018	Januari	357.605	14.576.277.325,78	1.097.839	131.979,64
2018	Februari	356.760	14.132.382.055,93	1.197.503	128.058,65
2018	Maret	358.895	15.510.616.703,18	1.363.426	126.003,02
2018	April	357.762	14.496.238.057,47	1.302.321	124.862
2018	Mei	359.272	16.198.340.826,26	1.242.705	122.914
2018	Juni	355.861	12.941.739.831,72	1.322.674	119.839
2018	Juli	358.365	16.284.719.992,31	1.547.231	118.312
2018	Agustus	361.532	15.865.124.056,42	1.511.021	117.927
2018	September	359.222	14.956.348.234,23	1.370.943	114.848
2018	Oktober	360.252	15.909.072.846,28	1.291.605	115.163
2018	November	373.161	14.851.720.862,22	1.157.483	117.212
2018	Desember	377.827	14.290.093.210,17	1.405.554	120.654
2019	Januari	382.112	14.028.086.397,26	1.201.735	120.075
2019	Februari	386.482	12.788.557.131,66	1.243.996	123.274
2019	Maret	386.971	14.447.789.013,35	1.311.911	124.539
2019	April	388.735	13.068.068.332,92	1.274.231	124.294
2019	Mei	385.614	14.751.890.717,71	1.249.536	120.347
2019	Juni	389.435	11.763.353.136,51	1.434.103	123.823
2019	Juli	394.011	15.238.418.109,04	1.468.173	125.900
2019	Agustus	391.908	14.261.962.733,89	1.530.268	126.441
2019	September	394.270	14.080.108.446,19	1.388.719	124.332

2019	Oktober	400.857	14.881.456.853,91	1.346.434	126.694
2019	November	401.739	13.944.486.956,68	1.280.781	126.633
2019	Desember	404.315	14.428.818.305,10	1.377.067	129.183

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (Data diolah 2021).

1. Standarisasi Data

Pada tabel diatas, satuan data masih bersifat campuran sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum dianalisis untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan di teliti, maka perlu dilakukan standarisasi atau biasa disebut Z-*score.*

Tabel 4.2

Hasil Standarisasi Data dengan Z-Score

Z-ULN	Z-Ekspor	Z-KunjunganWisman	Z-CD
-1.67198	-0.84628	-1.22448	1.16886
-1.62792	-1.54247	-1.8387	1.21816
-1.44187	0.33006	-1.57444	1.25065
-1.34389	-0.96027	-0.76395	1.27468
-1.18067	-0.01249	-0.9295	1.30303

-1.12852	-2.39267	-0.96281	1.27208
-0.94867	-0.65623	0.68266	1.3497
-0.89255	0.74822	0.84716	1.36682
-0.80309	0.20692	-0.19138	-0.56076
-0.92344	0.80573	-0.83527	1.32955
-0.65245	0.87891	-1.55808	1.3199
-0.4637	0.46015	-0.94081	1.39027
-0.26461	0.20341	-1.29804	1.41994
-0.30027	-0.19193	-0.57429	1.3547
-0.21018	1.03556	0.63063	-0.56642
-0.25799	0.13213	0.18689	-0.7553
-0.19427	1.64806	-0.24603	-0.75562
-0.3382	-1.25234	0.3347	-0.75614
-0.23254	1.72499	1.96541	-0.75639
-0.0989	1.35129	1.70246	-0.75645
-0.19638	0.54191	0.68522	-0.75697
-0.15292	1.39043	0.10907	-0.75691
0.39181	0.44873	-0.86491	-0.75657

0.5887	-0.05147	0.93656	-0.756
0.76952	-0.28482	-0.54355	-0.7561
0.95392	-1.38877	-0.23666	-0.75556
0.97455	0.08898	0.25654	-0.75535
1.04899	-1.13983	-0.01709	-0.75539
0.91729	0.35982	-0.19643	-0.75605
1.07853	-2.30184	1.14388	-0.75547
1.27162	0.79313	1.3913	-0.77587
1.18288	-0.07652	1.84223	-0.75504
1.28255	-0.23849	0.81431	-0.75539
1.5605	0.47521	0.50724	-0.75499
1.59772	-0.35928	0.03047	-0.755
1.70642	0.07208	0.72969	-0.75458

Sumber: Hasil Standarisasi Data IBM SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Tabel 4.2 diatas merupakan hasil dari standarisasi data menggunakan cara analisis statistic deskriptif untuk menghasilkan nilai Z-*score* yang diolah dengan program IBM SPSS 21.0.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[5] Hasil perhitungan statistik yang diperoleh menggunakan program IBM SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ULN	36	324.253	404.315	363.875.83	23.698.209
Ekspor	36	11.661.376.380.86	16.284.719.992.31	14.347.884.613.1019	11.228.098.089.3931
Kunjungan_wisman	36	1.023.388	1.547.231	1.276.584.94	1.377.046.10

[5] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D … h. 147

Cadev	36	1.259	13.197.964	4.664.185.19	6.009.965.319
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Statistik Deskriptif IBM SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Dari hasil analisis Satistik Deskriptif pada gambar diatas menunjukan variabel *dependent* (Y) yaitu nilai minimum sebesar US$ 1.259 Juta dan nilai maksimum sebesar US$ 13.197.964 Juta dengan nilai rata-rata atau mean sebesar US$ 4.664.185,19 Juta dan standar deviasi sebesar US$ 6.009.965,319. Untuk Variabel ULN (X1) memiliki nilai minimum sebesar US$ 324.253 Juta dan nilai maksimum sebesar US$ 404.315 Juta dengan nilai rata-rata atau mean sebesar US$ 363.875,83 Juta dan standar deviasi sebesar US$ 23.698,209. Untuk Variabel Ekspor (X2) memiliki nilai minimum sebesar US$ 11.661.376.380,86 Juta dan nilai maksimum sebesar US$ 16.284.719.992,31 Juta dengan nilai rata-rata atau mean sebesar US$ 14.347.884.613,1019 Juta dan standar deviasi sebesar US$ 11.228.098.089,3931. Untuk Variabel Kunjungan Wisman (X3) memiliki nilai minimum dan

maksimum sebesar 1.023.388 Jiwa sampai dengan 1.547.231 Jiwa dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 1.276.584,94 Jiwa dan standar deviasi sebesar 6.009.965,319 Jiwa.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai sebaran pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah berdistribusi normal atau tidak.Untuk melihat normalitas residual dapat dilihat dengan Grafik histogram, Grafik P-P *Plot* atau Uji *Kolmogorof-Smirnov*.

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

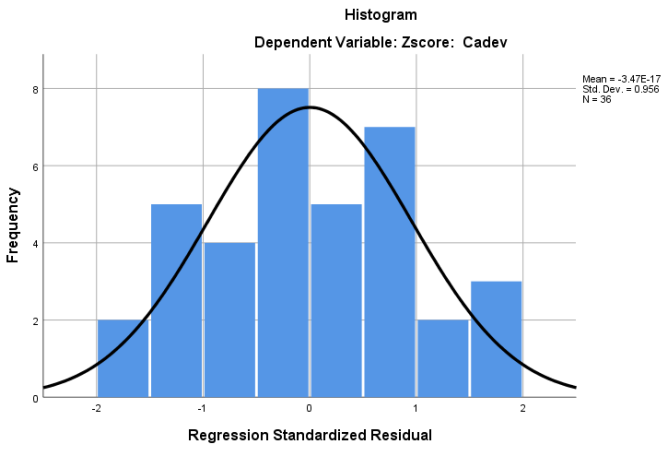

Sumber :Hasil Uji Normalitas IBM SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Grafik Histogram diatas menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau kiri.

Gambar 4.6

Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot

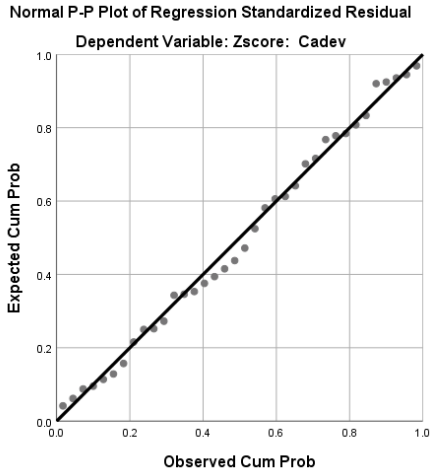

Sumber :Hasil Uji Normalitas IBM SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Pada gambar diatas grafik *P-P plot* titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual tersebut berdistribusi normal. Uji statistic lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test.*

Tabel 4.4

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59321974
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.065
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Uji Normalitas IBM SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Dilihat pada table diatas, hasil Uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukan bahwa nilai Asymp Sig (2 tailed) sebesar 0,200 lebih besardari 0,05 yaitu (0,200>0,05). Maka artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk melanjutkan uji berikutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam Uji multikolineritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Berikut hasil uji multikolineritas dengan mengunakan spss.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.928E-16	.103		.000	1.000		
	Zscore: ULN	-.589	.126	-.589	-4.689	.000	.697	1.436
	Zscore: Ekspor	-.080	.109	-.080	-.735	.468	.927	1.079
	Zscore: Kunjungan_wisman	-.299	.129	-.299	-2.314	.027	.657	1.523

a. Dependent Variable: Zscore: Cadev

Sumber : Hasil UjiMultikolinieritas IBM SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* >

0,10 antara lain *tolerance* untuk variabel ULN (X1) sebesar 0,697, untuk variabel Ekspor (X2) sebesar 0,927 dan untuk variabel KunjunganWisman (X3) sebesar 0,657 Selain itu, semua variabel independent memiliki nilai VIF < 10 yaitu VIF variabel ULN (X1) sebesar 1.436 untuk variabel Ekspor (X2) sebesar 1.079 dan untuk variabel Kunjungan Wisman (X3) sebesar 1.523 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antarvariabel independent pada model regresinya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), uji autokorelasi dapat di uji dengan menggunakan uji Durbin-Watson untuk dideteksi ada atau tidaknya autokorelasinya. Berdasarkan pengujian uji auokorelasi dengan SPSS, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805[a]	.648	.615	.62040405	1.053

a. Predictors: (Constant), Zscore: Kunjungan_wisman, Zscore: Ekspor, Zscore: ULN
b. Dependent Variable: Zscore: Cadev.
Sumber: Hasil Uji Autokorelasi IBM SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa nilai DW sebesar 1.053.Nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%. Jumlah sampel (n=36) dan jumlah variabel independent (k=3). Hasil tersebut akan dihitung dengan mencari nilai dL, nilai dU, nilai 4-dU dan nilai 4-dL dengan melihat tabel DW berdasarkan nilai k dan n diperoleh nilai dL=1.295 dan nilai dU=1.653, sementara untuk nilai 4-dL=2.705 dan 4-dU=2.37. karena nilai DW=1.053 lebih kecil dari dL (1.053<1.295), maka terjadi autokorelasi positif. Dengan adanya autokorelasi positif, maka perlu dilakukan pengobatan, salah satunya dengan cara

mentranformasi data menggunakan metode Lag unstandardized residual. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.7

Hasil Uji Lag unstandardized

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468[a]	.219	.195	.53854886	2.066

a. Predictors: (Constant), Ut_1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Hasil Uji Lag unstandardized IBM SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Berdasarkan hasil uji lag unstandardized diatas bahwa nilai DW berubah menjadi 2.066. maka nilai DW terletak antara (dU dan 4-dU) yakni 1.653 < 2.066 > 2.37, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance residual antara pengamat satu kepengamat yang lain. Jika *variance* dari *residual* dari pengamat nilainya tetap maka disebut homokedastisitas tetapi jika dari pengamat satu ke pengamat lain nilainya tidak tetap atau tidak sama maka disebut heteroskedasitas. Pengujian ini dapat dilihat dari output berikut:

Gambar 4.7

Hasil Uji Heteroskedasitas Grafik Scatterplots

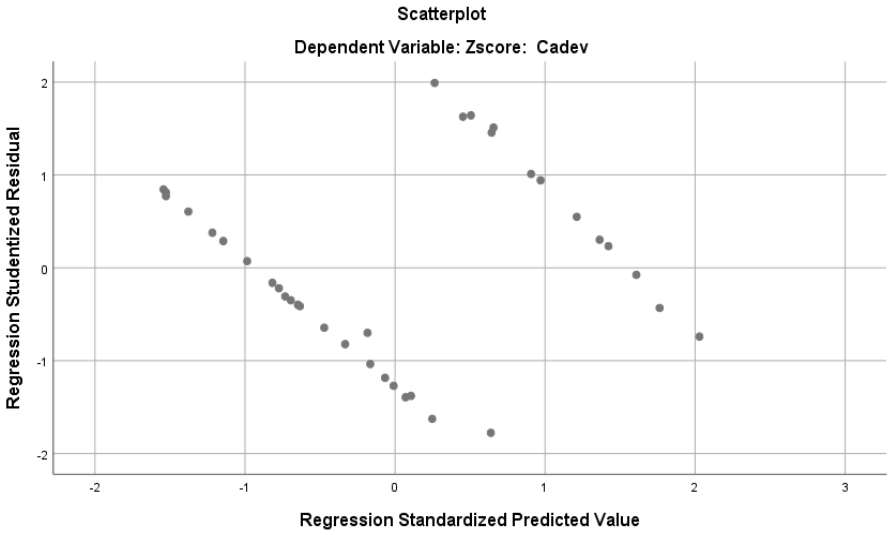

Sumber: Hasil Uji Heteroskedasitas SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Dari grafik scatterplots di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan dimana titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpukan bahwa tidak terjadi masalah pada heteroskedasitas. Untuk menegaskan hasil uji heteroskedasitas diatas maka diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik tersebut salah satunya dengan menggunakan Uji *Glesjer*. Dengan kriteria uji: jika nilai signifikansi >*a* = 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedasitas. Pengujian dapat dilihat dari hasil output dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedasitas (Uji Glesjer)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.490	.053		9.326	.000
	Zscore(X1_ULN)	-.079	.064	-.243	-1.234	.226
	Zscore(X2_EKSPOR)	.087	.055	.268	1.564	.128
	Zscore(X3_KWMN)	-.009	.066	-.028	-.140	.890

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Uji Heteroskedasitas SPSS 21.0 (Data diolah 2021)

Hasil tampilan output SPSS menunjukan bahwa nilai sig ULN (X1) sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05 (0,226>0,05), nilai sig Ekspor (X2) sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05 (0,128>0,05) dan nilai sig KWMN (X3) sebesar 0,890 lebih besar dari 0,05 (0,890>0,05) yang artinya dari semua variabel nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan ketergantungan dari satu variabel tak bebas (X) yaitu Utang Luar Negeri, Ekspor dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara dengan satu variabel bebas (Y) yaitu Cadangan Devisa. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Cadangan Devisa Indonesia

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variable

X_1 = Utang Luar Negeri

X_2 = Ekspor

X_3 = Kunjungan Wisatawan Mancanegara

e = Error

Hasil persamaan regresi berganda menggunakan SPSS 21.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,0000000000003928	.103		.000	1.000
	Zscore(X1_ULN)	-.589	.126	-.589	-4.689	.000
	Zscore(X2_EKSPOR)	-.080	.109	-.080	-.735	.468
	Zscore(X3_KWMN)	-.299	.129	-.299	-2.314	.027

a. Dependent Variable: Zscore: Cadev

Sumber: Hasil Regresi Berganda SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Y= 3,928E-16 + (-0,589) X1 + (-0,080) X2 + (-0,299) X3 + e

Berdasarkan hasil persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstan CD (Y) sebesar 0,0000000000003928 Juta yang menyatakan bahwa apabila ULN, Ekspor dan Kunjungan Wisman sama dengan nol, maka Cadangan devisa Indonesia sebesar 0,0000000000003928 Juta.
b. Hasil regresi pada persamaan koefisien regresi dari ULN (X1) sebesar

   -0,589 Juta yang berarti bahwa setiap kenaikan pertambahan Utang Luar Negeri sebesar 1 persen, maka akan menurunkan Cadangan Devisa di Indonesia sebesar -0,589.

c. Hasil regresi pada persamaan koefisien regresi dari Ekspor (X2) sebesar -0,80 Juta yang berarti bahwa setiap kenaikan pertambahan Ekspor sebesar 1 persen, maka akan menurunkan Cadangan Devisa di Indonesia sebesar -0,80.

d. Hasil regresi pada persamaan koefisien regresi dari KWMN (X3) sebesar -0,299 Jiwa yang berarti bahwa setiap kenaikan pertambahan KWMN sebesar 1 persen, maka akan menurunkan Cadangan Devisa di Indonesia sebesar -0,589.

1) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan variabel X dengan variabel Y dengan satuan yang sama atau berbeda.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805[a]	.648	.615	.62040405	1.053

a. Predictors: (Constant), Zscore: Kunjungan_wisman, Zscore: Ekspor, Zscore: ULN

b. Dependent Variable: Zscore: Cadev

Sumber : Hasil Koefisien Korelasi SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,805 terletak pada interval koefisien (0,80 s.d 1,000) yang berarti tingkat hubungan antara variabel ULN, Ekspor dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Cadangan Devisa Indonesia dapat dinyatakan hubungannya sangat kuat.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang dapat dinyatakan dalam persentase. Rentang nilai koefisien determinasi antara 0 dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dapat dilihat pada tabel hasil output di bawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805[a]	.648	.615	.62040405	1.053

a. Predictors: (Constant), Zscore: Kunjungan_wisman, Zscore: Ekspor, Zscore: ULN

a. Dependent Variable: Zscore: Cadev

Sumber : Hasil Koefisien Determinasi SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,615, hal ini berarti variasi variabel dependen (Cadangan Devisa) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (ULN, Ekspor dan Kunjungan Wisman) hanya 65,1% saja. Sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model yang tidak dimasukan.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-T)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dalam arti (a = 0,05). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai sig ≤ 0,05 dan nilai $t_{hitung} \geq$ dari nilai t_{tabel}maka H_O ditolak dan terima H_a.

- Jika nilai sig ≥ 0,05 dan nilai $t_{hitung} \leq$ dari nilai t_{tabel} maka $H_O$diterima dan tolak H_a.

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.928E-16	.103		.000	1.000
	Zscore(X1_ULN)	-.589	.126	-.589	-4.689	.000
	Zscore(X2_EKSPOR)	-.080	.109	-.080	-.735	.468
	Zscore(X3_KWMN)	-.299	.129	-.299	-2.314	.027

a. Dependent Variable: Zscore: Cadev

Sumber : Hasil Uji T Parsial IBM SPSS 21.0 (Data diolah 2021).

Dari hasil tabel output SPSS diatas, untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} langkah pertama yaitu mencari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi a = 0,05 dan hipotesis yang diajukan dua arah. Menggunakan rumus (df) = n-k-1. Dimana : n = 36 dan k = 3, maka a/2 = 0,05/2 = 0,025, maka df = 36 – 3 – 1 = 32. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} pada signifikansi 0,025 sebesar 2,036.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel ULN -4.689 sedangkan t_{tabel} memiliki nilai sebesar 2.036. karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0.000. maka dapat disimpulkan bahwa H_O diterima dan tolak H_a. Hal ini berarti Utang Luar Negeri tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Untuk variabel Ekspor dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Ekspor -0735 sedangkan t_{tabel} memiliki nilai sebesar 2.036. karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0.468. maka dapat disimpulkan bahwa H_O ditolak dan terima H_a. Hal ini berarti Ekspor tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Sedangkan untuk variabel Kunjungan Wisman dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel KWMN -

2.314 sedangkan t_{tabel} memiliki nilai sebesar 2.036. karena nilait_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0.027. maka dapat disimpulkan bahwa H_O ditolak dan terima H_a. Hal ini berarti Kunjungan Wisatawan Mancanegara tidak ada pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji-f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara f_{hitung} dengan nilai f_{tabel}pada taraf signifikasi 5% dalam arti ($\alpha = 0{,}05$). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai sig ≤ 0,05 dan nilai f_{hitung} ≥ dari nilai f_{tabel} maka $H_o$ditolak dan terima H_a.

- Jika nilai sig ≥ 0,05 atau $f_{hitung} \leq$ dari nilai f_{tabel} maka H_o diterima dan tolak H_a.

Tabel 4.13

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.683	3	7.561	19.644	.000[b]
	Residual	12.317	32	.385		
	Total	35.000	35			

a. Dependent Variable: Zscore: Cadev

b. Predictors: (Constant), Zscore: Kunjungan_wisman, Zscore: Ekspor, Zscore: ULN

Dari hasil tabel output SPSS diatas, untuk membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} langkah pertama yaitu mencari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi a = 0,05 dan derajat bebas : df1 = k dan df2 = n – k – 1. Dimana : k = 3 dan n = 36. Maka df1= 3 dan df2 = 36 – 3 – 1 = 32. Sehingga diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,90.

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,644 lebih besar dari F_{tabel}2,90

yaitu (19,644 > 2,90) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.000 yaitu (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 19,644 dari semua variabel independen yaitu ULN, Ekspor, Kunjungan Wisman secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Cadangan Devisa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil uji parsial, untuk variabel X1 (ULN) menunjukan bahwa selama periode pengamatan variabel ULN tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} variabel ULN sebesar -4,689 lebih kecil dari t_{tabel} 2,036 yaitu (-4,689 < 2,036) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya H_O diterima dan tolak H_a. Hal ini berarti ULN tidak terdapat

pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanne Cynthia Ramadhani (2019) dengan judul "Pengaruh Utang Luar Negeri, Jumlah Uang Beredar, dan Repo Rate Terhadap Impor Komoditi Serta Dampaknya Pada Cadangan Devisa Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Sebagai Variabel Moderating". Hasil penelitiannya, secara parsial variabel bebas Utang Luar Negeri tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa periode 2005 - 2018.

2. Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil uji parsial, untuk variabel X2 (Ekspor) menunjukan bahwa selama periode pengamatan variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} variabel Ekspor -0735 sedangkan t_{tabel} memiliki nilai sebesar 2.036. karena

nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0.468. maka dapat disimpulkan bahwa H_O diterima dan tolakH_a. Hal ini berarti Ekspor tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratri Citra Fajar Pratama (2018) dengan judul "Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs, Inflasi dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia periode Januari 2014 – September 2017". Hasil penelitiannya, secara parsial variabel bebas Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa periode 2005 - 2018.

3. Pengaruh KWMN terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil uji parsial, untuk variabel X3 (KWMN) menunjukan bahwa selama periode pengamatan variabel KWMN tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil

perhitungan, diperoleh t_{hitung} variabel KWMN -2.314 sedangkan t_{tabel} memiliki nilai sebesar 2.036. karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0.027. maka dapat disimpulkan bahwa H_O diterima dan tolak H_a. Hal ini berarti Kunjungan Wisatawan Mancanegara tidak ada pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

4. Pengaruh ULN, Ekspor dan KWMN secara simultan terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil uji-f secara simultan, hasil pengujian menunjukan bahwa selama periode pengamatan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari semua variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 19,644 lebih besar dari F_{tabel}2,90 yaitu (19,644 > 2,90) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.000 yaitu (0,000 < 0,05) H_O ditolak dan terima H_a. Maka, dapat

disimpulkan bahwa hasil uji-f secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan sebesar 19,644 dari semua variabel ULN, Ekspor, Kunjungan Wisman secara bersama-sama terhadap variabel Cadangan Devisa.